

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah hasil dari sebuah proses kreatif yang menggunakan manusia dan kehidupannya sebagai objek, serta menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra merupakan salah satu karya seni yang bersifat kreatif, dalam hal ini merupakan bentuk hasil dari ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (Noor, 2015). Sumardjo dan Saini, (1986:3-4) menyatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya yang terdiri dari pengalaman, pemikiran, perasaan, dan ide dalam gambaran konkrit yang menggunakan alat berupa bahasa. Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa karya sastra merupakan hasil dari kreativitas seorang sastrawan yang memanfaatkan manusia dan lingkungannya sebagai objek serta menggunakan bahasa sebagai media penyampaian. Tentunya semua hasil karya sastra tersebut mendapatkan pengaruh dari pengalaman dan kondisi lingkungan yang dimiliki oleh sastrawan.

Berdasarkan bentuknya, karya sastra dibagi menjadi empat bentuk yaitu prosa, puisi, prosa liris, dan drama (Kusinwati, 2020:5). Prosa dalam kesusastraan sering disebut juga dengan istilah fiksi. Sugiarti dan Fajar (2022:13) menyimpulkan bahwa prosa didefinisikan sebagai bentuk teks sastra yang memuat kisah atau cerita yang diembal oleh tokoh tertentu dan terikat pada latar tahapan dan peristiwa. Salah satu genre dalam prosa fiksi ialah novel. Menurut Nurgiyantoro (2013:12), novel adalah

sebuah karya sastra fiksi yang memiliki panjang cukup yaitu tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek. Novel menyajikan permasalahan-permasalahan secara kompleks, dengan penggarapan unsur-unsurnya secara lebih luas dan rinci cerita rekaan yang panjang dan menggunakan rangkaian peristiwa dan latar (*setting*) secara terstruktur. Rangkaian cerita pada novel yang panjang dan terstruktur tersebut merupakan bentuk kesinambungan dari berbagai bab-bab dalam cerita hingga terikat dalam satu kesatuan.

Tokoh dalam sebuah cerita tidak saja berfungsi memainkan cerita, tapi tokoh juga mempunyai peran untuk menyampaikan ide, motif, plot, dan tema. Setiap tokoh dalam cerita memiliki tugas dan perannya masing-masing. Berdasarkan segi peranan atau tingkat kepentingan tokoh dalam suatu cerita, tokoh diklasifikasikan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan (Nurgiyantoro, 2013:258). Tokoh utama cerita adalah tokoh penting yang kehadirannya mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh ini lebih diutamakan penceritaannya dalam novel baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama. Fungsi tokoh tambahan ada dua yaitu untuk memberikan gambaran lebih terperinci tentang tokoh utama dan juga untuk menyampaikan perasaan tokoh utama sehingga tokoh utama tidak perlu selalu menggunakan monolog.

Tokoh dalam novel memiliki citra yang dibangun dalam cerita untuk menguatkan sifat kejiwaan yang dimiliki masing-masing tokoh. Citra tersebut

dihadirkan demi memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana sifat dan pandangan seseorang terhadap suatu tokoh yang dapat dilihat melalui pandangan tokoh lain dalam cerita, maupun gambaran yang diterima oleh pembaca. Menurut Ardianto & Soemirat (2007:114), citra diartikan sebagai kesan seseorang individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Citra merupakan uraian dari sesuatu hal yang ingin diteruskan seseorang melalui bentuk-bentuk yang dapat diamati, dirasakan, dan ditelusuri dengan penyampaiannya menggunakan berbagai cara seperti pemanfaatan media bahasa.

Tere Liye merupakan salah satu penulis kenamaan Indonesia yang karyanya sering terpajang di toko buku tanah air. Penulis kelahiran Sumatera Selatan ini sudah menerbitkan lebih dari lima puluh lebih novel dan masih terus aktif menulis hingga sekarang. Di antara puluhan novel dan series yang telah ditulisnya adalah novel berjudul "*Si Anak Spesial*". Dalam novel ini terdapat tokoh yang menarik, yaitu Pak Bin. Tokoh tersebut merupakan seorang guru honorer yang mengabdikan diri sepenuh hati untuk menjadi tenaga pengajar selama puluhan tahun, sayangnya dirinya tidak dapat lolos dalam ujian PNS karena posisinya tergeser oleh orang-orang yang masuk dengan jalan kecurangan. Pak Bin terpaksa merelakan mimpinya hanya karena saingannya adalah orang-orang yang berani memanfaatkan "orang dalam" untuk mendapatkan jabatan yang diinginkan. Latar waktu novel *Si Anak Spesial* berada sekitar tahun 1970-an hingga 1980-an. Pada masa tersebut sistem manajemen pendidikan memang sedang melemah. Posisi guru sangat rentan secara finansial maupun profesional.

Di sisi lain selama Orde Baru, para guru mengalami represi dan eksploitasi dari penguasa melalui cara-cara politisasi berbagai kebijakan yang tidak menguntungkan. Akibatnya para guru kurang mendapatkan penghargaan yang wajar dan manusiawi (Rohman, 2009:193). Hal yang sama terjadi pada era reformasi. Pada era ini pelaksanaan sistem pendidikan nasional telah dicemari oleh unsur-unsur korupsi, kolusi, nepotisme, dan kronisme yang bersifat materil maupun nonmaterial untuk memuaskan penguasa. Manajemen guru tidak berjalan dengan baik sehingga profesionalitas guru dikesampingkan dan diganti dengan nepotisme dan kronisme. Secara umum sistem pendidikan nasional telah terperangkap dalam pekerjaan “asal jadi” dan “asal bapak senang” yang akhirnya merusak tujuan pendidikan yang berkualitas. Sayangnya hingga sekarang ini, kesejahteraan guru, terutama guru honorer tidak banyak berkembang dan kesejahteraan tenaga pendidik belum bisa dikatakan membaik.

Novel *Si Anak Spesial* karya dari penulis Tere Liye menceritakan tentang seorang anak berusia tujuh tahun bernama Burlian yang hidup di pedalaman Sumatera. Novel *Si Anak Spesial* mengandung begitu banyak kisah inspiratif di dalamnya. Bukan hanya menceritakan bagaimana tokoh utama yaitu Burlian menjalani masa anak-anaknya hingga akhirnya sukses dan pergi ke Jepang. Selain itu, dalam novel ini juga menceritakan seorang Pak Bin guru sekolah Burlian, yang merupakan sosok inspiratif yang menjadi salah satu alasan Burlian untuk bersemangat dalam belajar dan bermimpi lebih tinggi. Pak Bin merupakan seorang guru berumur 45 tahun yang sudah mengabdikan sebagai guru honorer selama puluhan tahun lamanya. Dia merupakan guru SD Burlian

yang juga mengajar saudara-saudara Burlian yang lain, dan sebageian besar anak-anak dikampungnya merupakan muridnya. Pak Bin adalah sosok guru yang ikhlas mengabdikan, sayangnya Pak Bin berkali-kali gagal mendapatkan gelar pegawai negeri sipil (PNS). Meski begitu, semangat Pak Bin dalam mengajar tidak hilang begitu saja. Meskipun dalam mencukupi kebutuhannya Pak Bin sendiri belum bisa dibilang mampu. Meski begitu dia masih tetap semangat untuk mengajar dan berharap anak-anak didiknya kelak akan menjadi orang sukses. Sosoknya merupakan guru yang baik, meskipun kerja kerasnya kurang dihargai oleh pemerintah. Kebaikan hati Pak Bin inilah yang membuatnya dihormati oleh warga Kampung Paduraksa. Pak Bin dikenal sebagai pribadi yang pantang menyerah apabila itu menyangkut dengan pendidikan dan masa depan murid-muridnya. Dia merupakan representasi seorang guru yang baik sehingga citra dalam tokoh Pak Bin ini sangat menarik untuk dibahas karena tokoh tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar kepada tokoh utama cerita yaitu Burlian di dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye.

Penelitian ini menggunakan teori struktur fiksi utamanya unsur intrinsik. Unsur intrinsik yang akan dikaji meliputi tokoh, plot, dan alur. Unsur tersebut berguna untuk membedah isi dari novel *Si Anak Spesial* sebelum nantinya dianalisis menggunakan teori citra manusia (tokoh) Tasai. Hal itu diharapkan agar menemukan bagaimana citra pada diri tokoh Pak Bin yang ada di dalam novel berdasarkan pengelompokan citra manusia menurut Tasai. Berdasarkan seluruh uraian di atas penelitian berjudul “Citra Tokoh Pak Bin dalam Novel *Si Anak Spesial* Karya Tere Liye: Sosiologi Sastra.” layak untuk diteliti karena Tokoh Pak Bin mencerminkan nasib guru yang ada saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana analisis struktur fiksi dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye?

1.2.2 Bagaimana analisis citra tokoh Pak Bin dipresentasikan dalam novel *Si Anak Spesial* Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Menganalisis struktur fiksi yang terkandung dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye.

1.3.2 Menganalisis citra tokoh Pak Bin yang terkandung dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum sebuah penelitian dibuat guna memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dan pembaca memahami citra dari tokoh Pak Bin yang terdapat dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan berharap penelitian ini dapat menambah bahan acuan dalam mengkaji citra tokoh dalam novel-novel lainnya di kemudian hari. Sedangkan manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan sastra dengan pendekatan sosiologi sastra.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan mengingat bahan dan data seluruhnya diambil dari sumber- sumber tertulis yang memiliki kaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye. Novel tersebut dipilih karena menampilkan permasalahan yang merupakan realitas yang terjadi di dunia nyata. Penelitian ini menjadikan novel *Si Anak Spesial* ini sebagai objek material. Sedangkan objek formalnya adalah citra tokoh (manusia) Tasai pada Pak Bin dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan struktur fiksi mencakup unsur tokoh, plot, dan latar yang berhubungan dengan tokoh Pak Bin sebagai pendekatan penunjang. Selain itu sebagai pendekatan utama penelitian menggunakan pendekatan teori citra manusia Tasai untuk mengkaji citra tokoh Pak Bin yang terdapat dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Teori Struktur Fiksi

Novel sebagai karya fiksi memiliki unsur-unsur pembangun cerita. Unsur pembangun karya sastra tersebut terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir dan secara faktual akan dijumpai oleh pembaca. Menurut Nurgiyantoro (2013:30), unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel menjadi utuh.

1.6.2 Sosiologi Sastra

Penelitian sosiologi sastra banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Fokus perhatian dalam sosiologi sastra adalah pengkajian aspek-aspek kemasyarakatan yang terdapat di dalam karya sastra. Wellek dan Warren (dalam Faruk, 1994:111) mengelompokkan sosiologi sastra ke dalam tiga jenis pendekatan yang berbeda, yaitu (1) sosiologi pengarang, (2) sosiologi karya (isi) sastra, dan (3) sosiologi pembaca. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra. Pendekatan sosiologi ini berangkat dari teori mimesis Plato yang menganggap bahwa karya sastra sejatinya merupakan tiruan dari kenyataan masyarakat.

1.6.3 Citra Manusia (Tokoh)

Citra menurut Eddy (1991:51) adalah kesan batin atau gambaran visual yang timbul pada diri seseorang disebabkan oleh suatu kata atau ungkapan. Berdasarkan pendapat di atas citra dapat dipahami bahwa kesan mental atau kesan batin yang timbul dari suatu kata, frase, atau kalimat untuk menggambarkan sesuatu di dalam karya sastra agar menjadi tampak dan nyata. Citra manusia dalam penelitian ini merupakan gambaran mengenai watak, sikap dan perilaku manusia tertentu yang diperankan oleh tokoh-tokoh baik itu tokoh utama maupun tokoh tambahan dalam novel

1.7 Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini menerapkan metode studi pustaka dengan

mengandalkan sumber data tertulis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup berbagai literatur pendukung seperti buku, skripsi, disertasi, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara sistematis data-data yang tertulis berupa kata, kalimat, dan paragraf yang ada di dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye. Setelah data terkumpul, data tersebut dikaji secara deskriptif berdasarkan pendekatan struktural, serta citra tokoh (manusia) Tasai agar dapat diperoleh pemahaman secara rinci mengenai citra tokoh Pak Bin dan aspek sosial kemasyarakatan berdasarkan sudut pandang sosiologi sastra.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian studi pustaka ini dilakukan melalui metode dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi, membaca secara berulang dan menyeluruh (simak) teks novel *Si Anak Spesial*, mengidentifikasi serta menandai satuan lingual (kata, frasa, kalimat) yang sesuai dengan fokus rumusan masalah. Mengklasifikasikan data terpilih ke dalam tabel korpus data (catat) berdasarkan kategori teori yang digunakan.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Untuk menjamin tingkat validitas dan reliabilitas hasil analisis, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi teori. Pengujian dilakukan dengan cara mencocokkan data yang ditemukan dengan beberapa teori dan perspektif literatur sekunder agar hasil interpretasi bersifat objektif.

1.8 Sistematika Penelitian

Bab I berisi pendahuluan yang menjadi dasar utama dilaksanakannya penelitian ini dari awal hingga akhir. Di dalam bab ini, dipaparkan secara mendalam mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Selain itu, penulis juga membatasi fokus pembahasan melalui ruang lingkup penelitian, memberikan gambaran ringkas mengenai landasan teori dan metode penelitian yang digunakan, serta diakhiri dengan penjelasan mengenai sistematika penulisan laporan penelitian secara keseluruhan.

Bab II melaporkan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang menjadi fondasi ilmiah dalam membedah objek kajian secara objektif. Bab ini merangkum secara kritis berbagai penelitian terdahulu yang relevan guna memetakan posisi penelitian saat ini agar terhindar dari unsur plagiarisme. Selain itu, bab ini juga menyajikan penjelasan komprehensif mengenai teori-teori sastra yang digunakan sebagai pisau analisis, khususnya yang berkaitan erat dengan struktur fiksi dan citra manusi dalam membedah isi karya.

Bab III berisi tentang analisis struktur fiksi dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye untuk mengidentifikasi komponen-komponen yang membangun teks tersebut dari dalam. Analisis ini difokuskan pada unsur-unsur intrinsik novel yang meliputi tokoh, plot dan latar. Pemahaman mendalam terhadap struktur internal ini sangat krusial sebagai langkah awal sebelum peneliti melangkah pada tahap analisis citra tokoh yang terdapat dalam novel.

Bab IV berisi tentang analisis unsur fiksi dan citra tokoh Pak Bin yang terdapat di dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye secara mendalam. Pada bagian ini, peneliti mengaitkan unsur-unsur di dalam cerita dengan realitas sosial kemasyarakatan, khususnya yang tecermin melalui pencitraan karakter Pak Bin sebagai salah satu tokoh tambahan yang menjadi bagian penting dalam cerita.

Bab terakhir adalah Bab V yang berisi simpulan dari hasil penelitian skripsi yang telah dibuat secara menyeluruh. Paragraf ini menyajikan rangkuman dari seluruh temuan penting yang diperoleh dari analisis struktural pada Bab III serta analisis citra manusia pada Pak Bin di Bab IV secara ringkas dan padat.

